

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak sederhana. Keterampilan menulis ini adalah suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan bahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Kemampuan menulis seperti juga halnya dengan kemampuan berbahasa yang lain, dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Dalam proses pembelajaran, latihan keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui penjelasan saja. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan menulis hanya

dengan menunggu, mendengarkan atau mencatat uraian guru. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa harus langsung berlatih menulis. Tanpa adanya proses berlatih tidak mungkin keterampilan atau kemampuan menulis pada siswa akan muncul.

Melalui pembelajaran menulis yang dilaksanakan di Sekolah Dasar, siswa diharapkan menguasai keterampilan menulis tersebut. Namun, kecenderungan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan menulis siswa masih rendah dibandingkan kegiatan berbahasa lainnya. Kondisi ini diperkuat oleh beberapa penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tidak mampu mengungkapkan gagasan dan pikirannya sebagai akibat dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah kita selama ini belum mencapai hasil yang diharapkan, apalagi untuk disebut memuaskan.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya pembelajaran menulis diantaranya faktor guru, siswa, metode, materi, media dan faktor yang lainnya yang saling mengait dan saling menentukan. Dari faktor guru, pada umumnya guru lebih banyak berbicara, menyuapkan bermacam-macam teori tata bahasa dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa.

Menurut Durahman (Willyana, 2008) ada beberapa hambatan dalam menulis, sebagaimana dikemukakannya bahwa:

”Hambatan pertama dalam menulis yaitu sulitnya mengungkapkan pendapat dalam tulisan. Hambatan kedua, sangat miskinnya bahan yang akan ditulis. Hambatan ketiga, kurang memadainya kemampuan kebahasaan yang dimiliki. Hambatan keempat, kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah menulis. Hambatan yang terakhir, kurangnya kesadaran akan pentingnya menulis”

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menjadi tugas gurulah untuk memilih model yang tepat dalam pembelajaran menulis di kelas untuk mencari solusi terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam menulis.

Guru dalam proses pembelajaran menulis di Sekolah Dasar mempunyai peran yang sangat penting. Guru harus memiliki kemampuan menulis yang memadai agar dapat membina kemampuan ini di Sekolah Dasar. Dengan demikian, seorang guru harus mengetahui hakikat kegiatan belajar menulis dan strategi pembelajaran menulis agar tujuan pembelajaran keterampilan menulis pada tingkat Sekolah Dasar baik menulis permulaan maupun menulis lanjut dapat terwujud dengan baik.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru dengan pembelajaran menulis. Di tingkat SD, pembelajaran menulis dapat dilakukan secara berjenjang. Pada tingkat penula atau kelas rendah dapat dimulai dengan menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, menulis satuan bahasa yang sederhana, menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana, dan menulis paragraf pendek. Selanjutnya, pada tingkat menengah atau kelas tinggi siswa dapat dilatih menulis pernyataan dan pertanyaan, menulis paragraf, menulis surat, menulis karangan pendek, menulis laporan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu standar kompetensi kelas VI SD semester II pada bidang studi bahasa Indonesia untuk aspek keterampilan menulis diharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk surat resmi. Adapun kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah mampu menulis surat resmi dengan menggunakan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru

dalam mengelola pembelajaran menulis surat yang efektif akan menghasilkan prestasi yang optimal bagi para pembelajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi di kelas VI SD adalah pembelajaran menulis model korespondensi melalui teknik penyuntingan. Penelitian sebelumnya tentang pembelajaran menulis surat resmi melalui teknik penyuntingan ini menghasilkan kesimpulan cukup berhasil dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat resmi karena siswa lebih jeli dan teliti terhadap kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan surat resmi (Nurasiawati, 2005: 83).

Keutamaan-keutamaan pembelajaran menulis surat resmi melalui teknik penyuntingan ini mendorong peneliti untuk membuktikannya sekaligus menindaklanjuti rekomendasi penelitian sebelumnya yang tidak memiliki materi penyuntingan atau materi pendukung yang lengkap untuk menjalankan proses penyuntingan secara baik dan benar. Sebagai tindak lanjutnya akan dilakukan penelitian untuk melihat keefektifan pembelajaran menulis surat resmi melalui teknik penyuntingan di kelas VI SD Negeri 7 Kauman Kecamatan Batang yang mana sebelumnya guru belum pernah melaksanakan pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya pembelajaran menulis surat resmi di lapangan ditemukan masih kurang cocok dan kurang efektif

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selama proses pembelajaran siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan kegiatan (tahap-tahap) menulis. Informasi dan bahasan kesalahan dalam penggunaan bahasa masih kurang membantu siswa. Siswa hanya diberikan teori sebatas tujuan, ciri-ciri dan tata letak penulisan surat resmi. Selanjutnya siswa diberikan contoh surat resmi yang sudah jadi untuk disalin kemudian diujikan sehingga mengakibatkan eksplorasi, minat dan motivasi belajarnya berkurang serta menurunkan derajat kegunaan menulis dalam penilaian siswa. Oleh karena itu harus diterapkan metode pembelajaran yang inovatif, seperti menyajikan pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis siswa SD kelas VI.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari pertimbangan tersebut, masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar perbedaan peningkatan aktivitas siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
2. Seberapa besar perbedaan peningkatan keterampilan menulis surat resmi siswa SD antara hasil pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan dengan hasil pembelajaran konvensional?
3. Seberapa besar kontribusi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan terhadap hasil pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini secara rinci untuk mengetahui:

1. perbedaan peningkatan aktivitas siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional;
2. perbedaan peningkatan keterampilan menulis surat resmi siswa SD antara hasil pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan dengan hasil pembelajaran konvensional; dan
3. kontribusi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan terhadap hasil pembelajaran (keterampilan menulis surat resmi siswa SD).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Secara empiris, manfaat hasil penelitian ini adalah:
 - a. Bagi guru
Untuk memperkaya khasanah strategi dan metode pembelajaran menulis dalam rangka memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan.

b. Bagi siswa

Untuk meningkatkan keterampilan menulis pada umumnya dan menulis surat resmi pada khususnya, dan mengembangkan kreativitas dan motivasi belajar dalam meningkatkan keterampilan menulis serta memupuk kebiasaan siswa untuk senantiasa mengoreksi setiap hasil pekerjaan menulis sehingga mendapatkan hasil tulisan yang optimal.

c. Bagi peneliti

Mendorong peneliti untuk membuat terobosan dan inovasi tentang teknik dan metode penelitian pembelajaran menulis surat resmi pada khususnya dan pembelajaran menulis pada umumnya.

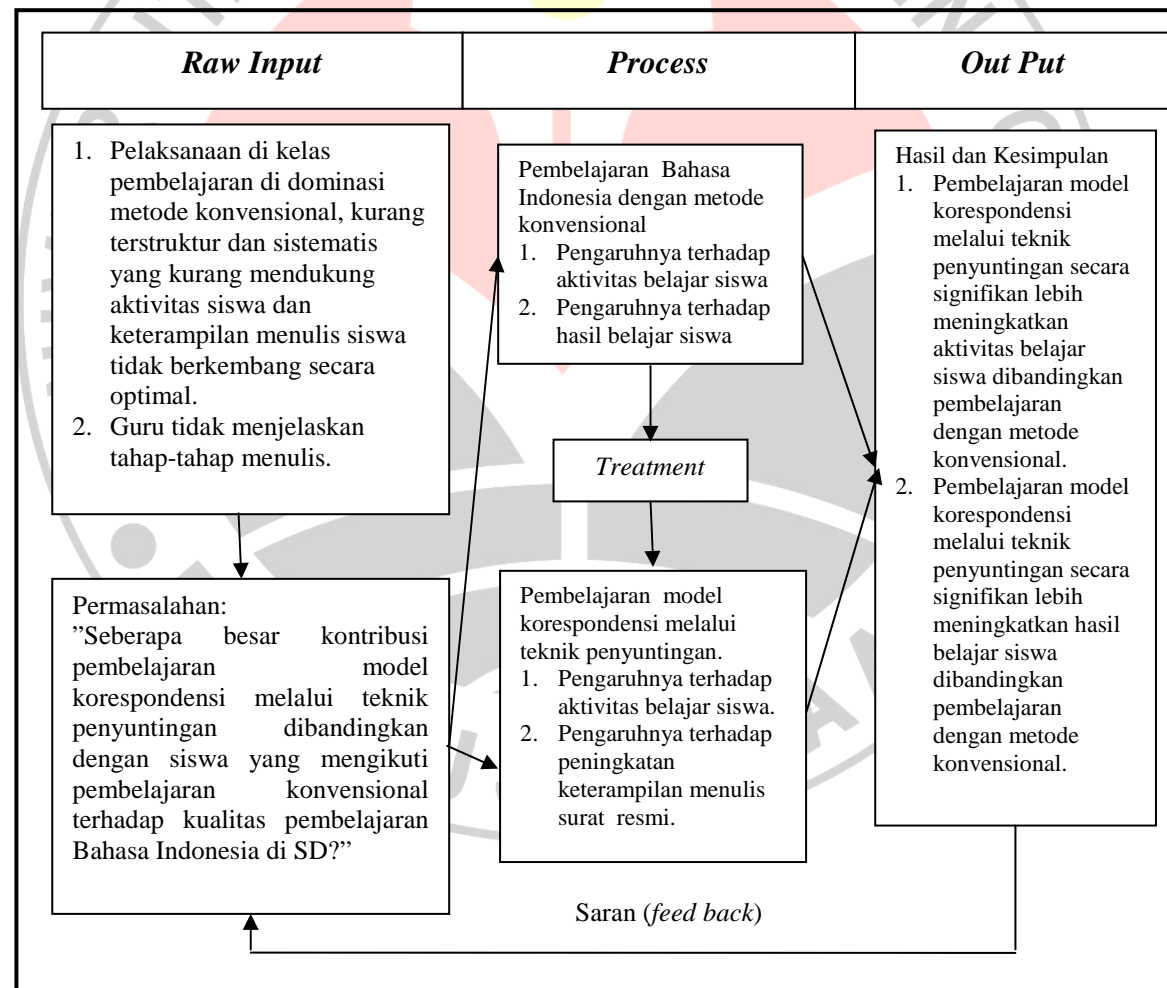
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan serta rambu-rambu (pedoman) untuk mengimplementasikan atau mempraktikkan pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan sebagai model alternatif pembelajaran menulis di SD.
3. Secara metodologis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan sebagai model alternatif pembelajaran menulis di SD.
4. Secara institusional, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wujud kerja sama dan kepedulian institusi perguruan tinggi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan SD Negeri Kauman 07 Kecamatan Batang Kabupaten Batang dalam menyosialisasikan permasalahan dalam pembelajaran menulis di SD,

khususnya dengan pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan ini.

- Secara instruksional, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menilai efektivitas pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di SD.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 1.1
Paradigma Penelitian

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan awal peneliti terhadap hasil yang diprediksikan atas dasar pemahaman pembelajaran menulis yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertolak dari asumsi sebagai berikut:

1. Pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan adalah model pembelajaran menulis untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memilih, memilah dan menyusun pesan yang dikomunikasikan dalam simbol-simbol grafis bahasa Indonesia melalui media surat dengan melakukan kegiatan untuk memeriksa surat, baik dari segi tata letak dan penyusunan, isi surat dan bahasanya sebelum surat itu disampaikan pada tujuan penerima surat (Indihadi. D., dkk. 2006: 7).
2. Setiap pembelajaran menuntut adanya aktivitas siswa meliputi: kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan (oral), kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan mental, dan kegiatan-kegiatan emosional dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, Oemar. 2001: 172).
3. Peningkatan keterampilan menulis surat resmi siswa dapat dinilai dari tulisan yang dihasilkan berdasarkan beberapa aspek, yaitu kelengkapan unsur-unsur surat resmi; kesesuaian isi dengan tujuan penulisan surat; keefektifan kalimat; diksi (pilihan kata); ketepatan ejaan dan tanda baca; dan tulisan tangan dan kerapian (Nurasiawati, 2007: 38).

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan aktivitas siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di mana peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan lebih baik daripada peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran model konvensional; dan
2. terdapat perbedaan yang signifikan perbandingan peningkatan keterampilan menulis surat resmi siswa Sekolah Dasar antara hasil pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan dengan hasil pembelajaran model konvensional di mana hasil pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan lebih tinggi daripada hasil pembelajaran model konvensional.

I. Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi tiga variabel yaitu variabel aktivitas belajar siswa dan variabel keterampilan menulis surat resmi sebagai variabel terikat serta variabel pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan sebagai variabel bebas. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran, peneliti mencoba mendefinisikan variabel yang ada sebagai berikut.

1. Variabel Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar (Uzer Usman, 1995: 22). Aktivitas belajar siswa dalam hal ini adalah keterlibatan siswa kelas VI SD Negeri Kauman 7 Batang dalam bentuk mental-emosional (mengerjakan Lembar Kerja Siswa, membuat keputusan/menjawab pertanyaan, mengingat materi yang diajarkan, berada dalam tugas kelompok, melakukan perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran, berani tampil di depan kelas, menghargai pendapat teman, menghargai hasil keputusan kelompok dan menyenangkan pembelajaran) dan fisik (aktivitas visual, lisan, mendengarkan dan menulis) dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

2. Variabel Keterampilan Menulis Surat Resmi

Keterampilan menulis surat resmi merupakan keterampilan memilih, memilah dan menyusun pesan yang dikomunikasikan dalam simbol-simbol grafis bahasa Indonesia melalui media surat yang menyangkut kepentingan tugas dan kegiatan dinas untuk menyampaikan maksud secara tertulis antara perusahaan dengan perusahaan; perusahaan dengan instansi pemerintah dan sebaliknya; perusahaan dengan perseorangan dan sebaliknya; instansi pemerintah dengan perseorangan dan sebaliknya dalam memenuhi syarat administrasi (Indihadi, dkk. 2006: 7). Dalam hal ini, keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VI SD Negeri Kauman 7 Batang diperoleh dari hasil tes menulis surat resmi. Adapun target yang diharapkan adalah siswa mampu memilih, memilah dan menyusun pesan sesuai dengan aspek yang

dinilai. Adapun aspek penilaian menulis surat resmi antara lain: kualitas dan lingkup isi (*quality and scope of content*); organisasi dan tampilan isi (*organization and presentation of content*); gaya dan ketetapan (*style and appropriateness*); bentuk gramatikal (*grammatical features*); ejaan (*spelling*), dan tulisan tangan dan kerapian (*handwriting and neatness*).

3. Variabel Pembelajaran Model Korespondensi melalui Teknik Penyuntingan

Pembelajaran model korespondensi adalah model pembelajaran menulis untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memilih, memilah dan menyusun pesan yang dikomunikasikan dalam simbol-simbol grafis bahasa Indonesia melalui media surat (Indihadi. D., dkk. 2006: 7). Teknik penyuntingan dalam pembelajaran ini berarti kegiatan untuk memeriksa surat, baik dari segi tata letak dan penyusunan, isi surat dan bahasanya sebelum surat itu disampaikan pada tujuan penerima surat. Melalui teknik penyuntingan ini menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan terciptanya suasana diskusi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa memperoleh pengalaman menyunting sehingga siswa dapat memilih, memilah dan menyusun kata-kata yang digunakan dalam menulis surat serta siswa lebih jeli dan teliti terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam penulisan surat.

J. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan

kualitatif. Adapun desain penelitian ini menggunakan rancangan pengukuran sesudah dan sebelum kelompok diberi perlakuan dengan tes awal dan tes akhir (*nonequivalent control group design*).

K. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Lokasi, waktu dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri Kauman 07 Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Januari-Februari 2009.

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Kauman kecamatan Batang kabupaten Batang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VI A dan kelas VI B. Dengan demikian, siswa kelas VI A yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VI B yang berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol.